

Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Nofrianto Putra^{1*} Donny Fernandez¹, R Chandra¹

¹Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

*e-mail: putranovri68@gmail.com

(Diterima: 25 mei 2020, direvisi: 1 Juli 2020, disetujui: 30 Juli 2020)

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran CTL pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif di SMK Negeri 1 Pariaman. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas X TBSM dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Hasil belajar siswa sebelum tindakan nilai rata-rata 69.65 dengan persentase ketuntasan sebesar 51.72% , nilai rata-rata 69.79 dengan persentase ketuntasan sebesar 68.96% pada siklus I, nilai rata-rata 76.68 dengan persentase ketuntasan sebesar 82.75% pada siklus II, dan nilai rata-rata 80.27 dengan persentase sebesar 86.20% siswa yang tuntas pada siklus III.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, *contextual teaching and learning*, prestasi belajar.

Abstract

This research is a classroom action research (PTK) using contextual teaching and learning (CTL) learning method. The purpose of this study was to determine the increase in student achievement by using the CTL learning method in basic automotive engineering subjects at SMK Negeri 1 Pariaman. The object of this study were students of class X TBSM with a total of 29 students. Student learning outcomes before the action average value of 69.65 with a percentage of completeness of 51.72%, an average value of 69.79 with a percentage of completeness of 68.96% in cycle I, an average value of 76.68 with a percentage of completeness of 82.75% in cycle II, and mean value -Average 80.27 with a percentage of 86.20% of students who completed the third cycle.

Keywords: *classroom action research, contextual teaching and learning, study achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkompeten di segala bidang. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha/industri. Sekolah yang mampu menghasilkan SDM terampil dan berkualitas lebih ditujukan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. [1]. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja baik secara mandiri, mampu bekerja di dunia usaha/industri sesuai dengan program keahlian yang dimiliki [1]. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pariaman, pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Pariaman yaitu 75. Siswa yang nilainya mencapai ≥ 75 dinyatakan lulus, sedangkan siswa yang nilainya < 75 dinyatakan belum lulus. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif pada semester ganjil kelas X TBSM di SMK Negeri 1 Pariaman masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa pada semester ganjil kelas X TBSM di SMK Negeri 1 Pariaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Nilai Ujian Semester Siswa Kelas X TBSM

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	75-100	17	56.70%
2.	51-74	12	40%
3.	26-50	1	3.30%
4.	0-25	0	0%

Data di atas terdapat 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 56.70% siswa yang mencapai KKM atau rentang nilainya 75-100, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 40% siswa yang rentang nilainya 51-74, siswa yang rentang nilainya 26-50 sebanyak 1 orang atau persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 3.30%. Berdasarkan hasil observasi pada Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), bulan September 2018, hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDO ini, antara lain: 1) siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar atau rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah, 2) siswa lebih banyak diam dan mendengarkan yang diterangkan guru 3) hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau mengemukakan pendapatnya di kelas, 4) siswa tidak bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, 5) tidak termotivasi untuk mempelajari modul yang diberikan. Dalam proses pembelajaran guru telah memberikan metode pembelajaran yang baik, tetapi guru perlu memberikan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tidak menjadi monoton dan kurang

kondusif, maka untuk mengantisipasi hal tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan berbagai macam strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga upaya untuk memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran terwujud. Dari beberapa model pembelajaran, ada salah satu model pembelajaran yang memberikan motivasi siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, yakni menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran CTL adalah salah satu sistem pengajaran yang menghasilkan makna yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu diharapkan proses belajar mengajar lebih bermakna dan lebih menarik bagi siswa. Sehingga mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu siswa tersebut dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk terjun ke dunia kerja nanti. Berdasarkan hal tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran CTL sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Tindakan pembelajaran CTL dilaksanakan pada mata pelajaran PDO pada siswa kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKN 1 Pariaman.

Belajar

Belajar Merupakan proses yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari sesuatu yang dikuasai baik berupa pengetahuan maupun kemampuan.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar melalui proses dua arah antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai yang belajar atau yang dididik, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan adanya perubahan yang lebih baik [2].

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya[3]. Pembelajaran yang dicapai hendaknya memberikan efek dalam peningkatan hasil belajar, mempelajari beberapa hal, serta mempunyai sifat yang positif terhadap proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, Sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka [4].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran CTL setiap siklus mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya. Jadi pembelajaran CTL disini diterapkan bukan hanya dapat memahami materi pelajaran tetapi juga mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran CTL diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dalam bentuk *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri atau karakteristik utama dalam PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran CTL, agar dapat mengembangkan pengetahuan siswa sehingga bisa menyukai pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif dan pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pariaman dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X TBSM. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari-Maret 2019. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian[5]. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CTL dan yang merupakan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDO di SMK Negeri 1 Pariaman.

Data adalah hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu: a) Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran CTL. b) Data sekunder, yaitu data-data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran PDO.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu : a) Primer, yaitu siswa kelas X TBSM jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Pariaman yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 29 orang siswa. b) Sekunder, yaitu data nilai hasil belajar yang diperoleh dari guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif dari hasil rata-rata ujian semester ganjil.

Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan untuk diukur. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu Instrumen yang berbentuk tes. Pengujian validitas isi dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan[6]. Penyusunan soal dibuat berdasarkan standart isi serta berpedoman pada buku-buku yang biasa dipakai oleh guru dan siswa. Penyusunan soal didahului dengan pembuatan kisi-kisi soal, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.

Reabilitas dapat diartikan sebagai ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang akan dinilainya, artinya kapanpun alat ukur digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama [7].

Penelitian ini didahului dengan menganalisis segala permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada kelas dengan cara mengadakan *Pre Tes*/tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran PDO. Setelah itu dilaksanakan *post-tes*/tes akhir yang akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Rencana penelitian ini adalah seperti model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan dilakukan melalui proses yang dinamis dan *komplementari* yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu:

1) Perencanaan atau *Planing*, 2) Tindakan atau *Acting*, 3) Pengamatan atau *Observing*, 4) Refleksi atau *Reflecting* [8]. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes atau kuesioner yang diberikan di setiap akhir siklus. Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden sehingga dapat mengungkapkan sesuatu yang ingin diteliti.

Teknik analisis data dalam PTK ini bersifat deskriptif. Analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran data yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan model pembelajaran CTL. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian adalah: a) Klasifikasi data merupakan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari homogenitas yang diinginkan. b) Penafsiran data bertujuan untuk mengambil kesimpulan sementara data yang telah diperoleh. c) Data yang telah diklasifikasi kemudian dievaluasi untuk mendapatkan kebenaran antara hasil penafsiran dengan realitas sesungguhnya. Hasil evaluasi dapat dipergunakan sebagai *feed back* (umpan balik) untuk mengukur sejauh mana data yang diperoleh dalam penelitian tersebut merupakan sesuatu yang bermanfaat atau tidak. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus :

1. Rumusan Klasikal

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen ketuntasan klasikal

P = Banyak siswa tuntas Belajar ≥ 75

N = Banyak siswa

2. Rumusan Rata-rata

$$\Sigma FX = \frac{N}{M} \times 100\%$$

M = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

ΣFX = Rata-rata

Kriteria rentang data interval nilai hasil belajar [9]. Ditentukan dengan tabel 2

Tabel 2. Interval Nilai Hasil Belajar

No.	Interval	Kategori
1	86% - 100 %	Sangat Baik
2	76% - 85%	Baik
3	60% - 75%	Cukup
4	$\leq 59\%$	Kurang

3. Data Aktivitas Belajar Siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentasi Jumlah

f = Jumlah yang terlibat aktif

N = Jumlah secara keseluruhan

4. Data Aktivitas Guru

$$P = \frac{F}{N \times 4} \times 100\%$$

P = Persentasi Jumlah

f = Jumlah yang terlibat aktif

N = Jumlah secara keseluruhan

Kriteria rentang data aktivitas siswa [10]. Ditentukan dengan tabel 3

Tabel 3. Interval Aktivitas Siswa

No.	Interval	Kategori
1	81% - 100 %	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang Sekali

Kriteria rentang data aktivitas Guru. Ditentukan dengan tabel 4

Tabel 4. Interval Aktivitas Guru

No.	Interval	Kategori
1	81-100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	40% - 60%	Kurang Baik
4	0-40%	Tidak Baik

Penelitian ini akan dinyatakan berhasil apabila “hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila minimal 80% siswa telah mencapai nilai minimal. Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan keberhasilan pembelajaran. Siswa dinyatakan tuntas, sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah apabila siswa mendapatkan nilai minimal ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian seperti ditabulasikan pada tabel 5, tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 5. Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aspek Yang Diteliti	Siklus I			Siklus II			Siklus III	
		Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan	
		I	II	III	I	II	III	I	II
1	Motivasi untuk mengikuti pelajaran	12	12	15	17	19	21	23	18
2	Perhatian terhadap guru sewaktu menerangkan pelajaran	20	18	25	25	23	26	27	26
3	Tidak berkelakar dengan teman dalam kelas	15	18	18	16	20	21	24	23

No	Aspek Yang Diteliti	Siklus I			Siklus II			Siklus III	
		Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan	
		I	II	III	I	II	III	I	II
4	Siswa yang bertanya	4	6	5	6	8	6	8	4
5	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan	1	2	2	4	3	4	3	3
6	Hadir tepat waktu	26	28	24	27	25	24	26	29
7	Hadir selama jam pelajaran	29	28	27	26	25	28	29	29
	Jumlah	107	112	116	121	123	130	140	132
	Persentase	52.70	55.17	57.14	59.60	60.59	64.03	68.96	65.03

Tabel 6. Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Kegiatan	Aspek Penilaian	Siklus I			Siklus II			Siklus III	
			Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan	
			I	II	III	I	II	III	I	II
1	Membuka pelajaran	Mengucapkan salam dan basmallah	4	4	4	4	4	4	4	4
		Usaha memotivasi siswa	3	3	3	3	4	4	4	4
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	4	3	4	3	4
2	Penyajian materi	Menguasai bahan	4	4	4	4	4	4	4	4
		Penyajian Materi	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Model Pembelajaran	Menggunakan model pembelajaran CTL sesuai dengan pencapaian indikator	3	3	3	4	4	4	4	4
		Menggunakan metode ceramah sesuai dengan yang direncanakan	3	3	4	4	4	4	4	4
4	pengelolaan kelas	Upaya menertipkan siswa	4	4	4	4	4	4	4	4
		Menanggapi perilaku siswa yang bermasalah	3	3	3	3	3	3	4	4
5	Komunikasi dengan siswa	Memberikan kepada siswa pertanyaan dengan singkat dan jelas	3	3	3	3	3	4	3	3
		Memotivasi siswa untuk bertanya	3	4	4	3	4	4	4	4
		Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa	3	3	4	3	3	4	4	4

No	Kegiatan	Aspek Penilaian	Siklus I			Siklus II			Siklus III	
			Pertemuan			Pertemuan			Pertemuan	
			I	II	III	I	II	III	I	II
6	Melaksanakan Evaluasi	Meminta siswa menuliskan dan mengumpulkan hasil kerja kelompok	3	4	4	4	4	3	4	4
		Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	1	4	1	1	4	1	4	3
		Melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Penutup	Menyimpulkan hasil pelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4
		Menginformasikan materi selanjutnya	3	3	4	3	3	4	4	4
		Waktu memulai pelajaran	4	4	4	4	3	4	4	3
8	Efisiensi waktu	Waktu mengadakan evaluasi	4	4	4	4	4	4	4	4
		Waktu mengakhiri pelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4
		Jumlah	67	72	72	71	74	75	78	77
Persentase			83.75	90	90	88.75	92.5	93.75	97.5	96.25

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Hasil Belajar Siswa	Sebelum PTK		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Belum Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar (<75)	14	48.28%	9	31.04%	5	15.25%	4	13.80%
Telah Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar (≥75)	15	51.72%	20	68.96%	24	82.75%	25	86.20%
Nilai Rata-Rata	$\frac{2020}{29} = 69.65$		$\frac{2024}{29} = 69.79$		$\frac{222}{29} = 76.68$		$\frac{232}{29} = 80.27$	

Pembahasan

Aktivitas Siswa

Hasil mengenai aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan I persentase keaktifan siswa sebesar 52.70%, mengalami peningkatan pada pertemuan II sebesar 55.17% dan pada pertemuan ke III sebesar 57.14%. Pada siklus II pertemuan I persentase keaktifan siswa mencapai 59.60%, pertemuan ke II sebesar 60.59% dan pertemuan ke III sebesar 64.03%. Sedangkan pada siklus III pertemuan I persentase keaktifan siswa sebesar 68.96% dan pada pertemuan ke II persentase keaktifan siswa sebesar 65.03%.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke I persentase aktivitas guru sebesar 83.75%, mengalami peningkatan pada pertemuan ke II dan ke III yaitu sebesar 90%. Pada siklus II aktivitas guru pertemuan ke I sebesar 88.75%, pertemuan ke II mengalami peningkatan sebesar 92.5% dan pertemuan ke III sebesar 93.75%. Sedangkan pada siklus III pertemuan I persentase aktivitas guru sebesar 97.5%, pada pertemuan ke II persentasenya adalah 96.25%.

Hasil Belajar Siswa



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Dari gambar di atas, hasil belajar siswa sebelum tindakan terdapat 15 orang siswa memperoleh ketuntasan dengan persentase 51.72% dan 14 orang siswa yang tidak tuntas persentase 48.28% dengan nilai rata-rata 69.65. Pada siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 68.96% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya sebanyak 9 orang dengan persentase 31.04%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah. Pada siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 82.75% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 17.25%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu $\geq 80\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Pada siklus III siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 86.20% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya sebanyak 4 orang dengan persentase 13.80%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif (PDTO) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, menunjukkan bahwa 15 orang siswa mencapai nilai KKM atau persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 51.72% dengan nilai rata-rata kelas 69.65. Setelah PTK terdapat 25 orang siswa mencapai nilai KKM atau persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 86.20% dengan nilai rata-rata kelas 80.27 pada siklus ke III.

Bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO kelas X, Bagi sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) khususnya pada mata pelajaran PDTO, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian serupa atau lebih meningkatkan dan mengembangkan tujuan penelitian.

REFERENSI

- [1] Depdiknas. (1990). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Tentang Menyiapkan Peserta Didik Untuk Memasuki Lapangan Kerja dan Mengembangkan Sikap dan Moral. Jakarta: BSNP
- [2] Syaiful, Sagala. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- [3] Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [4] Wina Sanjaya. 2006. *Menerapkan Metode Mengajar Yang Tepat*. Jakarta: Tarsito
- [5] Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Afabeta. CV
- [7] Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- [8] Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [9] Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psokologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- [10] Arikunto (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta